

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang Terlambat Masuk Kelas pada Saat Pelajaran Dimulai.

Wawancara pertama kali dilaksanakan diperoleh jawaban bahwa berkaitan bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter dalam memperbaiki perilaku siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai, responden menyatakan bahwa yang pertama, sebagai guru harus memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, yang kedua, gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang ketiga, menegakkan aturan dan tata tertib sekolah dengan cara bertahap menasehati, bekerjasama dengan BP/BK, bahkan jika perlu bertemu dengan orang tua/wali siswa untuk memberikan pengertian tentang pendidikan karakter. Berikut wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau, beliau menjelaskan :

“Dari mulai rapat pembinaan awal tahun, saya telah menginstruksikan dewan guru untuk wajib: 1) memberi contoh keteladanan untuk datang tepat waktu, 2) komitmen menerapkan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, 3) konsisten memperbaiki perilaku siswa yang terlambat masuk kelas, 4) menguasai kompetensi wawasan nilai karakter untuk mengatasi perilaku siswa yang berkaitan dengan upaya perbaikan perilaku siswa yang terlambat masuk kelas. Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 23)”.

Penjelasan yang hampir sama juga didapatkan dari hasil wawancara kepada ibu WN, beliau menyatakan bahwa :

“ Yang pertama, saya sebagai guru diwajibkan memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, yang kedua, saya wajib gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang ketiga, saya wajib menegakkan aturan dan tata tertib sekolah dengan cara bertahap menasehati, bekerjasama dengan BP/BK, bahkan juga perlu bertemu dengan orang tua/wali siswa untuk memberikan pengertian tentang pendidikan karakter. Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 1).

Kemudian peneliti menyatakan apakah tindakan beliau efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut, beliau menjawab sangat efektif karena dengan keteladanan, dengan penyampaian nilai pendidikan karakter, dengan kerjasama dengan orang tua/wali, kini sekolah mereka sudah jarang siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran mulai, berikut ungkapannya:

“Sangat efektif, Dengan keteladanan, dengan penyampaian nilai pendidikan, karakter, dengan kerjasama dengan orang tua/wali, kini sekolah kami sudah jarang siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran mulai.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 1).

Berkaitan dengan perihal di atas, hal senada dikemukakan oleh Ibu UA sebagai guru bidang studi IPA, yang menyatakan sebagai berikut :

“Melalui keteladanan, saya sebagai guru wajib memberi contoh untuk datang kekelas tepat pada waktunya, kemudian juga melalui kurikulum /program sekolah dengan kelengkapan RPP saya wajib menanamkan jiwa dan karakter bangsa kepada para siswa.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 2)

Lebih lanjut bagaimana jika siswa terlambat masuk kelas, siswa tersebut di beri pembinaan di depan kelas, agar dikemudian hari siswa tersebut dapat merubah perilakunya, jawabnya :

“Kami wajib beri pembinaan langsung secara persuasive di depan kelas ketika mereka telah dikelas agar dikemudian hari siswa tersebut dapat merubah perilakunya, dan tentunya pembinaan yang memuat nilai-nilai karakter yaitu disiplin tepat waktu.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 2).

Pembinaan terhadap siswa yang mengulang perilakunya terlambat masuk kelas pada keesokan harinya, maka siswa tersebut direkomendasikan untuk pembinaan lebih intensif di ruang BP/BK pada waktu yang telah ditentukan, berikut ungkapannya:

“Untuk siswa yang mengulang perilakunya terlambat untuk kelas pada keesokan harinya, maka siswa tersebut saya rekomendasikan untuk pembinaan lebih intensif tentang pendidikan karakter di ruang BP/BK pada waktu yang telah ditentukan dan saya pantau perkembangan anak tersebut, dan ternyata ia dapat berubah baik dan tidak mengulangi perilaku terlambatnya lagi.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 2)

Upaya memperbaiki perilaku siswa yang datang terlambat masuk kelas pada saat mulai pelajaran, juga dinyatakan oleh Ibu ES selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan :

“Sejak awal tahun ajaran saya diwajibkan mengecek dan menanyakan kehadiran siswa sebelum saya memulai pengajaran, sekiranya hadir semua pelajaran saya mulai, tetapi pernah ada siswa yang terlambat untuk masuk kelas dan langsung saya beri pembinaan dan saya catat di dalam buku pembinaan siswa, mengenai pembinaan pendidikan karakter terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dalam hal terlambat masuk kelas kami lakukan secara continue untuk menerapkan nilai karakter, pendidikan karakter ini kami wajib tuangkan juga dalam perencanaan program pengajaran kami yang telah mengadopsi kurikulum KTSP berkarakter,

tetapi namanya siswa pasti ada saja yang mengulang perilakunya terlambat, namun sejauh yang saya lakukan biasanya setelah saya tanamkan nilai karakter untuk kemudian harinya tidak ada lagi yang mengulang, dan tentu saja disiplin tepat waktu wajib dimulai dari gurunya, dan Alhamdulillah semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau khususnya yang mengajar kelas VII selalu hadir tepat waktu.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 3).

Untuk meminta tanggapan atas pernyataan responden ibu WN. Di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama FI kelas VII.2, wawancara dilaksanakan di ruang OSIS SMP Negeri 3 Lubuklinggau, ia mengatakan :

“Ibu Winarsih yang kami tahu setiap sebelum memulai pelajaran, beliau pertama mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir dalam kelas yang tanpa alasan yang jelas, salah satu kami disuruh mencari teman kami tersebut, setelah siswa tersebut dapat dihadirkan ibu menasehatinya bahwa perilaku yang telah diperbuat tidak mencerminkan nilai pendidikan karakter, lalu Ibu mencatat nama yang bermasalah kedalam bukunya, kami senang kepada cara Ibu Winarsih karena Ibu tidak hanya mengajar matematika tetapi beliau selalu memberi contoh pertama tentang disiplin datang tepat waktu. Kamis, 2 Agustus 2012 (Lampiran 14)

Dari uraian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter yang di implementasikan oleh guru-guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau terdiri dari keteladanan dalam hal disiplin datang tepat waktu, pembinaan dan pengarahan tentang nilai-nilai karakter, kurikulum program pengajaran pendidikan karakter, kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru BP/BK dan orang tua/wali siswa.

2. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang Tidak Berpakaian Rapi dalam Kelas

Wawancara ini dilaksanakan pada sesi ini adalah peneliti berusaha memperoleh jawaban seputar pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas, responden mengungkapkan bahwa setiap guru SMP Negeri Lubuklinggau yang pertama, wajib memakai pakaian seragam dewan guru dengan rapi sebagai contoh yang patut ditiru siswa, yang kedua menggunakan waktu 5-10 menit sebelum memulai pelajaran untuk memberikan pengarahan tentang pendidikan karakter terutama menyangkut tentang kebersihan, yang ketiga memperhatikan dan menegur siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam hal kerapian siswa dalam berpakaian dimanapun berjumpa hingga hal-hal sekecil apapun tentang kerapian tidak luput dari pengawasan setiap guru, dan hal ini merupakan komitmen bersama antara Kepala Sekolah, Pegawai, dan Dewan Guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau mengingat Sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Standar Nasional, adapun manajemen kelas yang wajib juga di miliki oleh guru adalah buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan karakter. Dari data wawancara yang diliput oleh peneliti, Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau memberi pertanyaan sebagai berikut :

“Disetiap kesempatan saya menghimbau kepada dewan guru untuk wajib : 1) mengawasi dan menegur siswa yang berpakaian tidak rapi dimanapun mereka terjumpa di seputar lingkungan sekolah, 2) mencatat siswa tersebut ke dalam buku pembinaan untuk memantau perkembangan perilaku siswa dimaksud. Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 23)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu RM, Guru Seni Budaya, komentar beliau sebagai berikut:

“... yang pertama, wajib memakai pakaian seragam dewan guru dengan rapi sebagai contoh yang patut ditiru siswa, yang kedua, wajib menggunakan waktu 5-10 menit sebelum mulai pelajaran untuk memberikan pengarahan tentang pendidikan karakter terutama menyangkut tentang kebersihan, yang ketiga, memperhatikan dan menegur siswa baik dalam berpakaian dimanapun berjumpa.” Jumat, 3 Agustus 2012 (Lampiran 4)

Tindakan beliau sangat efektif dalam merubah perilaku disiplin berpakaian rapi, maka respon beliau:

“Seandainya sudah dicatat apabila terulang lagi pada siswa yang bersangkutan akan dilakukan pembinaan karakter secara intensif, tetapi saat sekarang telah banyak perubahan terhadap siswa kami, sekarang jarang kami temui lagi siswa yang tidak berpakaian rapi.” Jumat, 3 Agustus 2012 (Lampiran 4)

Komentar ini juga diperkuat oleh Ibu MH sebagai guru bidang studi pendidikan Agama Islam, yang menyatakan antara lain:

“Saya sudah diwajibkan sejak mulai saya mengajar, sebelum memulai pelajaran saya memeriksa dahulu kerapian siswa dalam berpakaian, dan jika terdapat siswa yang tidak rapi, saya langsung menegur untuk merapikan pakaiannya, dan jika saya lihat dalam catatan pembinaan siswa tersebut mengulang kesalahannya maka langsung saya panggil kedepan dan member pengertian yang intinya nilai-nilai karakter, baik bagi siswa yang dimaksud maupun untuk seluruh siswa, saya wajib ingatkan bahwa nilai utama karakter adalah nilai religious, yaitu bertanggung jawab pada diri sendiri dan kepada Tuhan YME. Untuk diketahui juga mengingat SMP Negeri 3 Lubuklinggau merupakan sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional maka sudah sewajarnya kami memperhatikan kedisiplinan siswa terutama dalam hal berpakaian. Ya. Alhamdulillah setelah diberi pengertian sekarang tidak ada

lagi yang mengulang perbuatannya.” Jumat, 3 Agustus 2012 (Lampiran 5)

Dalam hal ini memperbaiki siswa yang tidak berpakaian rapi dlaam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, Ibu LES selaku guru Bahasa Inggris, beliau menambahkan:

“yang pertama saya lakukan tetntu wajib mengontrol siswa yang tidak berpakaian rapi, perhatian kami sangat serius terhadap siswa yang tidak berpakaian rapi, kami sudah menyiapkan baku pembinaan, supaya kami bisa cepat mengingat siswa yang terulang melakukan perbuatannya di hari berikutnya, kami wajib berikan pembinaan pendidikan karakter dan berupaya siswa yang bermasalah tersebut benar benat tidak lagi mengulang perbuatannya, dan terhadap siswa yang mengulang berpakaian tidak rapi, saya panggil kembali dan mengadakan pendekatan dari hati ke hati, menanyakan permasalahan yang dihadapi tersebut, memberikan motivasi bahwa nilai etika, sopan santun, tanggung jawab wajib dilaksanakan apapun situasinya, biasanya setelah itu siswa itu cepat sadar dan menjadi anak yang berperiku rapi dikemudian harinya.” Januari, 3 Agustus 2012 (Lampiran 6)

Untuk melihat di sisi lain yaitu di pihak siswa guna mengroscek apa yang telah dikomentari oleh responden Ibu RM, peneliti telah mengklarifikasi hal-hal yang dimaksud di atas dengan salah satu siswa yang bernama AA Kelas VII.3, Pelaksanaan wawancara berlangsung di ruang OSIS SMP Negeri 3 Lubuklinggau, ia menguraikan di bawah ini :

“Ibu Ramini selalu memperhatikan dan menegur siswa-siswa yang berpakaian tidak rapi baik di dalam maupun di luar kelas, jika siswa tidak rapi dalam kelas, Ibu mencatatnya pada bukunya dan menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya, kami sangat senang pada Ibu Ramini karena beliau orangnya supel dan murah senyum, dan selalu mengingatkan kami agar menjadi siswa yang disiplin, sopan, jujur, kreatif, kerja sama dan bertanggung jawab sehingga

kami sudah terbiasa berpakaian rapi.” Sabtu, 4 Agustus 2012 (Lampiran 16).

Manajemen kelas yang di terapkan oleh guru-guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau berupa perangkat pengajaran, administrasi pembinaan berwawasan karakter, mengawasi serta memotivasi pendidikan karakter secara continue untuk mengimplementasikan unsur pendidikan karakter dalam memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dalam hal berpakaian.

3. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang tidak Tertib Mengerjakan Tugas Latihan dalam Kelas.

Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan meliputi pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan dalam kelas, responden menceritakan semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau wajib mengendalikan kelasnya dan memberi pembinaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang dalam mengerjakan tugas latihan diharapkan tertib sehingga tidak mengganggu kelas bersebelahan yang sedang belajar, metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar tetap diutamakan sepanjang dalam batas-batas kewajaran. Kendali setiap guru dalam penguasaan kelas tetap terjaga dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai adanya, adapun manajemen kelas yang harus dimiliki oleh guru adalah buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan berkarakter. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri Lubuklinggau terungkap bahwa :

“Dalam hal penanganan siswa yang tidak tertib, saya tegaskan pada guru-guru untuk wajib : 1) menjalankan metode komunikatif, aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar, 2) memiliki program rencana pengajaran yang berbasis pendidikan karakter, 3) pengendalian dan

penguasaan kelas sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 23).

Untuk memperdalam masalah ini peneliti juga mewawancarai ibu ER, sebagai guru Conversation memberi jawaban dalam wawancaranya seperti berikut ini :

“Ya. Dari awal tahun ajaran samapai sekarang, saya diwajibkan memperhatikan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar dan mencermati bagaimana perilaku siswa dalam mengerjakan tugas latihan setelah materi penjelasan saya berikan, kalau perilakunya yang masih focus terhadap pelajaran...ini sah-sah saja, namun jika perilaku siswa yang berpotensi mengganggu ketertiban kelas dan melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, maka selanjutnya saya cepat tanggap untuk memangil dan melakukan pembinaan karakter pada siswa itu, bagi yang berulang perbuatannya saya lakukan pembinaan secara intensif. Sesuai dengan arahan Kepala Sekolah semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau wajib mengendalikan kelasnya dan member pembinaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang dalam mengerjakan tugas latihan diharapkan tertib sehingga tidak mengganggu kelas kesebelahan yang sedang belajar, metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar tetap diutamakan sepanjang dalam batas-batas kewajaran, tetapi berkat kesabaran kami menanamkan nilai-nilai sopan dan tertib, kini kelas yang saya ajarkan sangat kondusif.” Senin, 6 Agustus 2012 (Lampiran 7)

Hal ini juga disampaikan pula oleh Ibu YA selaku guru bidang studi Ilmu

Pengetahuan Sosial, respon beliau:

“Ya. Tentu. Dari dulu hingga sekarang saya wajib dan tetap konsisten pada saat pemberian tugas latihan saya control semua siswa jika ada yang berperilaku tidak tertib mengerjakan tugas atau dengan kata lain mengganggu temannya yang serius mengerjakan tugas. Kendali setiap guru dalam menguasai kelas tetap terjaga dan tujuan pembelajaran yang yang telah direncanakan tercapai adanya, adapun manajemen kelas yang wajib dimiliki oleh guru adalah buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan berkarakter, siswa yang bermasalah dengan berperilaku tidak tertib tetap saya beri pengarahan untuk menanamkan nilai karakter, dan siswa tersebut mengulang, tidak ada cara lain yaitu memberi pembinaan lanjutan biasa diadakan di ruang kelas dan jika tidak saya meminjam ruang perpustakaan untuk menggali masalah dan berupaya agar siswa tersebut dapat merubah sikapnya dengan nilai-nilai karakter tentunya, dan berkat

ketentuan dan kesabaran Anda bias lihat sendiri betapa nyamannya mereka belajar.” Senin, 6 Agustus 2012 (Lampiran).

Pada saat pelajaran sedang berlangsung, perlunya pengendalian siswa dalam hal memperbaiki perilaku siswa yang tidak tertib melaksanakan tugas latihan, Ibu GS berkomentar :

“Ya sesuai dengan tahapan program pengajaran, saya wajib memberi penjelasan materi dan saya memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas dan mengerti terhadap penjelasan, kemudian jika dirasa cukup untuk mengetahui daya serap siswa sehubungan pelajaran yang baru diterima tadi, saya berikan latihan tugas, kadang-kadang secara kelompok, kadang secara individu, dan setelah siswa bekerja saya memperhatikan bagaimana keseriusan mereka bekerja, jika terdapat diantara mereka tidak tertib atau mengganggu teman belajar mereka, baisanya saya langsung memanggil kedepan siswa tersebut memberi nasihat yang intinya penanaman nilai karakter, dan mencatat pada buku pembinaan guna memantau perkembangan perilaku anak yang dimaksud pada hari berikutnya secara continue, saya bisa lega sekarang karena siswa dapat saya kendalikan ketertiban belajarnya.” Senin, 6 Agustus 2012 (Lampiran 9).

Peneliti mewawancarai MI siswa kelas VII.5 untuk menanggapi responden ibu GS guna memperdalam apa yang telah dipaparkan para guru, peneliti menanyakan hal-hal yang dimaksud di atas dengan salah satu siswa, dan pelaksanaan wawancara berlangsung di ruang OSIS SMP Negeri 3 Lubuklinggau, ia menguraikan dibawah ini:

“Kalau Ibu Gulia selalu di awal-awal beliau menerangkan materi pelajaran kepada kami, dan setelah itu memberi tugas latihan, dan memberi pesan agar tertib dalam mengerjakan tugas, dan jika teman kami tidak tertib atau mengganggu, beliau langsung memperingatkan siswa tersebut dan atau kadang-kadang siswa dipanggil kedepan, diberi nasehat dan dicatat dalam buku beliau, ibu Gulia orangnya humoris tetapi pernah di tahun awal pelajaran banyak yang berperilaku tidak tertib, tetapi sekarang semuanya tertib.” Selasa, 7 Agustus 2012 (Lampiran 15).

Manajemen kelas yang diterapkan oleh guru-guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau berupa perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan

karakter, administrasi pembinaan berwawasan pendidikan karakter, mengawasi serta motivasi secara continue untuk mengimplementasikan unsure pendidikan karakter dalam memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dalam hal mengerjakan tugas dengan tertib.

4. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang Tidak Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan topic pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas, beberapa jawaban dapat dilihat dari responden bahwa dalam hal ini SMP Negeri 3 Lubuklinggau sudah pernah meraih predikat terbaik masalah kebersihan tingkat kota di Sumatera Selatan dan secara umum siswa sudah terbiasa melakukan kebersihan lingkungan sekolah namun beberapa oknum siswa masih saja kedapatan membuang sampah sembarangan, hal ini terjadi biasanya pada saat istirahat, ada beberapa siswa yang membawa jajanan masuk kedalam kelas dan membuang tanpa sadar dilantai kelas walaupun kotak sampah telah tersedia dimasing-masing kelas, makanya setiap guru diwajibkan mengecek kelasnya sebelum memulai pelajaran dari mulai teras luar kelas hingga kedalam kelas, dan guru mencatat dibuku pembinaan bagi siswa yang ditempat mereka duduk kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya, jika terdapat siswa yang terulang lagi pada hari berikutnya, guru memberi pembinaan yang membuat pendidikan karakter tentang mengapa pentingnya kebersihan lingkungan. Untuk lebih jelasnya kita simak komentar Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau yaitu :

“Masalah penanganan kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, saya selalu mengingatkan kepada guru untuk wajib : 1) sebelum masuk ke ruang kelas agar terlebih dahulu mengecek kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas, 2) selalu mengingatkan siswa untuk membuat jenis sampah sesuai pada tempatnya yang organic

maupun non organic yang telah tersedia.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 23)

Lebih dalam lagi berikut petikan wawancara bersama dengan Ibu MU sebagai guru BP/BK memberi jawaban dalam wawancaranya sebagaimana di bawah ini :

“Ya, kami telah diwajibkan sejak awal mengenai kebersihan oleh Kepala Sekolah, saya sebelum memasuki kelas, saya perhatikan dulu kebersihan kelas yang saya akan ajarkan mengingat SMP Negeri 3 Lubuklinggau sudah pernah meraih predikat terbaik masalah kebersihan tingkat kota di Sumatera Selatan dan secara umum siswa sudah terbiasa melakukan kebersihan lingkungan sekolah namun beberapa oknum siswa masih saja kedapatan membuang sampah sembarangan, ini terjadi biasanya pada saat istirahat, ada beberapa siswa yang membawa jajanan masuk kedalam kelas dan membuang tanpa sadar dilantai kelas walaupun kota sampah telah tersedia dimasing-masing kelas, makanya setiap guru diwajibkan mengecek kelasnya sebelum memulai pelajaran dari mulai teras luas kelas hingga kedalam kelas, dan guru mencatat dibuku pembinaan bagi siswa yang ditempat mereka duduk kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya, jika terdapat siswa yang terulang lagi pada hari berikutnya, guru memberi pembinaan yang memuat pendidikan karakter tentang mengapa pentingnya kebersihan lingkungan, dan sekarang lingkungan sekolah kami selalu bersih setiap saat.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak HG selaku guru bidang studi pendidikan jasmani, uraian beliau :

“Tentu, sejak awal ajaran saya selaku guru pendidikan jasmani wajib memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, bagaimana kita hidup sehat jika lingkungan kita sendiri tidak atau tidak bersih, sebab bersih itu sehat, sebelum saya megajak ke lapangan untuk praktek olahraga, saya memasuki kelas terlebih dahulu, untuk mengecek kebersihan kelas, lalu menuju lapangan dan juga menyuruh siswa membersihkan arena olahraga sebelum bermain, namun jika membersihkan arena olahraga sebelum bermain, namun jika terdapat anak yang membandel atau malas membersihkan, saya langsung memanggil dan mencatat dan memberi pembinaan dan menanamkan nilai disiplin serta nilai tanggung jawab terutama terhadap lingkungan dimana kita berada, sebagai hal itu berimbas kepada kita juga seandainya kita lalai, dan hasil sekarang siswa sudah terbiasa bersih sepanjang hari”. Rabu, 8 Agustus 2012 (Lampiran 11)

Sebelum pelajaran dimulai sangat penting untuk mengecek kebersihan kelas untuk kenyamanan suasana belajar mengajar dalam kelas, perlunya guru memperbaiki perilaku siswa tertentu untuk sadar akan kebersihan melalui pendidikan karakter wajib dilaksanakan oleh guru karena bukan hanya untuk kepentingan sekolah akan tetapi lebih jauh dari itu adalah pembinaan mental siswa untuk menjadi manusia sehat, jujur, dan bertanggung jawab atas lingkungan dimanapun mereka berada. Ibu RU menyatakan :

“Tentu saja. Di awal-awal pertemuan tatap muka hingga sekarang saya sebelum pelajaran dimulai saya wajib mengecek kebersihan kelas untuk kenyamanan suasana belajar mengajar dalam kelas, saya komitmen untuk memperbaiki perilaku siswa tertentu untuk sadar akan kebersihan melalui pendidikan karakter wajib dilaksanakan oleh guru karena bukan hanya untuk kepentingan sekolah akan tetapi jauh dari itu adalah pembinaan mental siswa untuk menjadi manusia sehat, jujur dan bertanggung jawab atas lingkungan dimanapun mereka berada, dan tanpa disuruh mereka sekarang secara inisiatif melakukan kebersihan”. Rabu, 8 Agustus 2012 (Lampiran 12).

Untuk mensinergikan respon, komentar, maupun jawaban respon, peneliti mewawancarai NU siswa kelas VII.6 untuk menanggapi responden Ibu RU guna membuktikan apa yang telah diuraikan para guru, peneliti menanyakan hal-hal yang dimaksud di atas dengan salah satu siswa dan pelaksanaan wawancara berlangsung di ruang OSIS SMP Negeri 3 Lubuklinggau, ia menguraikan di bawah ini :

“Saya melihat Ibu Ruhaini selalu mengecek kebersihan sebelum memasuki kelas untuk mengajar kami, Ibu Ruhani menanyakan siapa yang piket hari ini jika terdapat ditempat tertentu di kelas masih ada yang kotor, dan memanggil salah satu siswa yang tidak mengerjakan piketnya lalu memberi nasehat dan mencatatnya dibuku beliau, kami senang dengan beliau dengan cara mengajarnya sabar, serius dan lemah lembut terhadap kami,” Kamis 9 Agustus 2012 (Lampiran 13).

Dalam manajemen kelas yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Lubuklinggau; 1) buku perangkat pengajaran pendidikan karakter 2) buku

administrasi pembinaan, 3) buku daftar hadir dan nilai siswa, dan 4) buku kemajuan serta motivasi nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini.

Lebih jauh sebelum peneliti menjadi mahasiswa pasca sarjana Program Studi Manajemen Administrasi Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu peneliti secara tidak langsung telah sering mengamati perilaku siswa yang menyimpang dan berpikir manajemen apakah yang cocok untuk memperbaiki fenomena yang terjadi pada siswa yang berperilaku menyimpang tersebut. Peneliti sebelum mempunyai surat izin penelitian, peneliti sudah pernah berbicara dengan kepala sekolah karena selain sudah kenal baik dengan beliau dan beliau adalah orang bersifat terbuka dan transparan tentang kemajuan pendidikan khususnya di Kota Lubuklinggau, apalagi pasca mutasi besar-besaran pada awal tahun pelajaran 2011/2012, hal yang tersulit adalah pembinaan guru yang baru saja mutasi dengan siswa sekolah yang baru dituju, nampaknya masalah adaptasi antar siswa dan guru berlangsung berbulan-bulan yang kemudian bisa terwujud, seiring dengan itu setelah adanya MGMP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau pada bulan januari 2012 yaitu penerapan kurikulum KTSP berkarakter maka secara perlahan-lahan manajer SMP Negeri 3 Lubuklinggau dalam hal ini adalah Kepala Sekolah menerapkan manajemen sekolah yang berbasis pendidikan karakter, ini terlihat pada nilai etika sopan santun dipagi hari, kepala sekolah dan para guru menyambut siswa dengan bersalam di pintu gerbang, pada nilai religious siswa dengan bersalam dipintu gerbang, pada nilai religius siswa disuruh berdoa bersama dan perenungan diri sebelum memulai pelajaran, pada nilai tanggung jawab siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas ataupun perintah yang diberikan oleh guru, pada nilai kejujuran siswa wajib berkata terus terang apabila masalahnya ditanyakan oleh guru, nilai sehat dan berakhlak mulia siswa wajib

menjaga kebersihan lingkungan sekolah khususnya di kelasnya masing-masing dan lain sebagainya.

5. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku Siswa yang Menyimpang.

Pada setiap sekolah sesungguhnya menghadapi persoalan yang hampir sama yaitu bagaimana mengulangi perilaku-perilaku siswa yang acapkali melanggar aturan dan peraturan serta tata tertib yang telah disepakati bersama antar sekolah dan orang tua/wali siswa yang tujuannya tidak lain untuk mendidik siswa agar supaya tidak saja pintar dan pandai namun lebih dari itu untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berkarakter mulia.

Sejalan dengan persoalan di atas tentunya banyak hal-hal yang harus kita ketahui dan kita selidiki mengapa persoalan-persoalan tersebut masih sering kita jumpai pada siswa-siswa disekolah. Untuk itu pada penelitian ini, penelitian mewawancarai kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau, keterangan beliau adalah :

“Menurut data-data yang saya miliki, bahwa munculnya perilaku siswa yang menyimpang terdiri dari dua factor: 1) factor eksternal yaitu siswa yang kurang perhatian orang tuanya, siswa yang pergaulan masyarakatnya kurang baik, dan siswa yang broken home, 2) factor internal, yaitu siswa berkemampuan kecerdasan rendah, siswa yang mencari perhatian orang lain, siswa yang berkarakter emosionalnya ingin menguasai orang lain.” Rabu, 1 Agustus 2012 (Lampiran 23)

Peneliti juga telah mewawancarai beberapa orang guru di SMP Negeri 3 Lubuklinggau, peneliti melakukan wawancara dengan responden WN, respon beliau :

“Ya, tentu saja sebagai guru saya wajib tahu tentang perilaku siswa yang menyimpang, perilaku siswa menyimpang adalah perilaku siswa yang perbuatannya melanggar disiplin aturan dan peraturan tata tertib sekolah. Sejauh yang saya tahu bahwa penerapan tata tertib sekolah di sekolah kami mengalami kemajuan yang sangat efektif, ini bisa kita lihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa yang

melanggar dari mulai tahun ajaran baru hingga kini, disamping tata tertib sekolah kami dewan guru diwajibkan membericontoh utama dalam melaksanakan didiplin dan tata tertib serta diwajibkan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak didik. Dari beberapa kasus pelanggaran yang saya temui, ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang diantaranya: masa transisi pola belajar pendidikan SD ke pendidikan SMP terutama siswa baru kelas VII, mencari perhatian orang lain, tindakan untuk menguasai orang lain, kurang perhatian orang tua di rumah, dan lain-lain". Kamis, 2 Agustus 2012 (Lampiran 17)

Untuk mempertajam masalah yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang peneliti melanjutkan penelitian dengan responden yaitu responden RA, beliau menyatakan :

Ya. Beberapa diantaranya seperti siswa datang terlambat, siswa tidak berpakaian rapi, siswa rebut di kelas, siswa suka mengganggu orang lain, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa yang peduli kebersihan lingkungan dan lain-lain. Penerapan tata tertib sekolah di sekolah ini dilaksanakan secara konsisten, melalui beberapa langkah mulai dari penanda tangan secara resmi tentang kesepakatan orang tua/wali dan siswa mematuhi tata tertib sekolah, kemudian penanganan siswa yang bermasalah, serta pembinaan pendidikan karakter terhadap siswa baik secara umum maupun secara khusus. Dari data pembinaan siswa, hal-hal yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang disebabkan antara lain kemampuan kecerdasan rendah, rumah tangga berantakan (broken home), penyesuaian diri pada pola belajar, pergaulan di masyarakat, dan lain sebagainya." Kamis, 4 Agustus 2012 (Lampiran 18)

Senada juga disampaikan oleh respon ER, beliau menguraikan :

Ya. Perilaku siswa yang menyimpang yang sering terjadi adalah siswa yang suka datang terlambat sekolah, siswa yang suka berpakaian tidak rapi, siswa yang suka rebut di kelas pada saat belajar, siswa yang suka membuat sampah disembarang tempat. Sejak awal kami berkomitmen untuk menerapkan tata tertib sekolah secara serius kepada anak-anak, hal ini kami lakukan karena jika seluruh siswa dapat mengikuti aturan sekolah, ini akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar yang kondusif, nyaman, dan bergairah sehingga pada gilirannya nanti tercapai

tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter. Perilaku siswa yang menyimpang dari catatan yang kami peroleh, beberapa disebabkan oleh kurang perhatian orang tua di rumah, pergaulan masyarakat lingkungan rumah yang kurang baik, berubahnya kondisi belajar antara SD dan SMP,” Selasa, 7 Agustus 2012 (Lampiran 19).

Selain komentar dari tiga responden di atas, untuk mengetahui secara mendalam peneliti juga mewawancarai responden siswa yaitu NU kelas VII. 6, inilah komentarnya :

Setahu kami perilaku siswa menyimpang adalah perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah membuat kami tahun mana yang wajib kami laksanakan di sekolah mana yang tidak boleh kami lakukan di sekolah. Dan setiap siswa yang melanggar pasti diberi tindakan dan pembinaan dari dewan guru di sekolah. Banyak teman kami yang melanggar tata tertib pada umumnya anak yang suka mencari perhatian orang lain, anak yang kurang kemampuan belajarnya, dan anak yang orang tuanya kurang perhatian.” Jumat, 10 Agustus 2012 (Lampiran 20)

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang responden termasuk siswa terungkap bahwa hal-hal yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang adalah dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Pada factor internal bahwa beberapa siswa mempunyai sikap ingin mencari perhatian orang lain, kemudian sikap yang ingin menguasai orang lain, kemampuan kecerdasan rendah. Pada factor eksternal, siswa yang berperilaku menyimpang lebih disebabkan kurang perhatian orang tua, pergaulan lingkungan masyarakat yang kurang baik, rumah tangga orang tua berantakan (broken home).

B. Pembahasan

1. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter dapat Memperbaiki Perilaku Siswa yang Terlambat Masuk Kelas pada Saat Pelajaran Dimulai

Dari penyajian data yang telah disajikan telah diperoleh kesimpulan bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai telah berjalan dengan baik ini dibuktikan bahwa adanya komitmen guru wajib memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, kemudian wajib gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan wajib menegakkan aturan dan tata tertib sekolah dengan cara bertahap menasehati, bekerjasama dengan BP/BK, bahkan jika perlu bertemu dengan orang tua/wali siswa untuk memberikan pengertian tentang pendidikan karakter.

Agar anak didik dapat melaksanakan disiplin diri sendiri maka guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus berdisiplin dalam segala hal. Menurut Rachman (1999:179) memberikan beberapa teknik yang dapat membantu pemeliharaan disiplin kelas dalam mengajar, yaitu (a) tepat waktu dan mulailah pelajaran segera mungkin dengan menyiapkan sesuatu yang harus dikerjakan siswa, (b) siapkan rencana pelajaran dan informasikan kepada siswa dengan aturan dan pelaksanaan yang sama dan konsisten, (d) bervariasi dalam aktivitas kelas, (e) tidak mengancam dan menghukum siswa, (f) buatlah tugas siswa yang tepat dan cocok, (g) jagalah dan control suara guru, (h) tegas dalam permulaan dan secara perlahan mulai dikendalikan bila berhubungan sudah terjalin baik, (i) hindari adanya siswa favorit di antara siswa, dan (j) jalin hubungan kerjasama dengan orang tua. Sedangkan menurut Radno (2007:83) Secara umum, dari segi kedisiplinan siswa di kelas dapat digolongkan menjadi dua

kelompok. Kelompok pertama adalah murid yang pada dasarnya baik, mau belajar, hormat dan taat pada guru. Kelompok kedua adalah murid yang memang mudah membuat masalah dan melanggar disiplin”. Untuk kelompok pertama hidup mereka tidak teratur. Kerja mereka acak-acakan. Tugas dikelas tidak dapat diselesaikan pada waktunya, dan walaupun selesai asal jadi. Perhatian belum terpusat pada pelajaran dan mudah terpecahkan kearah lain. Mereka cepat bosan terhadap pelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai dilaksanakan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut 1) guru wajib memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, 2) guru wajib gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, 3) guru wajib menegakkan aturan dan tata tertib sekolah.

2. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang tidak rapi dalam Berpakaian dalam Kelas.

Dari penayajian data yang dikumpulkan, dianalisa dan ditemukan bahwa pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas, ini dibuktikan bhwa manajemen kelas dimiliki oleh guru berupa buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan berkarakter dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak berpakaian tidak rapi, lebih-lebih bahwa setiap guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau wajib memperhatikan dan menegur siswa dalam hal kerapian siswa dalam berpakaian dimanapun berjumpa hingga hal-hal sekecil apapun tentang kerapian tidak luput dari pengawasan secara

persuasive setiap guru, jika dari catatan terdapat siswa yang terulang pada hari berikutnya kemudiannya siswa diberi pengarahan dan ditanamkan nilai-nilai berkarakter seperti etika, sopan santun, jujur dan bertanggung jawab dan ini merupakan komitmen bersama antara Kepala Sekolah, Pegawai, dan Dewan guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau.

Koncara (2009:7) mengemukakan beberapa criteria penting yang harus dimiliki guru dalam kegiatan belajar di kelas, antara lain : 1) dalam segi penampilan, guru harus berpakaian rapi, sopan dan enak dipandang, serta tidak tampil berlebihan, guru juga harus dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan lingkungan kelas tempat ia melakukan proses pembelajaran, 2) dalam segi administrasi, guru harus menguasai berbagai administrasi kependidikan yang digunakannya dalam proses belajar. Guru harus menguasai kurikulum serta memiliki perencanaan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Guru juga harus membekali diri dengan perangkat administrasi yang digunakan sebagai indicator perkembangan siswa di kelas, seperti daftar hadir, daftar nilai pada setiap pertemuannya, 3) dalam segi organisasi, guru harus mampu memposisikan diri sebagai leader yang membawa anak didiknya kedalam dunia pembelajaran. Guru juga harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi anak didiknya, dan 4) dalam teknik pengajaran, guru harus menjadi gudang inovasi dalam menciptakan metode dan model-model pembelajaran yang unik, menarik, dan sesuai dengan perkembangan jaman serta kondisi lingkungan pengajarannya.

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang tidak rapi dalam berpakaian dalam kelas dalam hal ini dilaksanakan dengan tahap kegiatan : 1) guru wajib melaksanakan pengawasan dan

teguran terhadap siswa yang tidak rapi, 2) guru wajib memiliki buku pembinaan siswa untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi, 3) guru wajib serius untuk melakukan perbaikan perilaku siswa yang berpakaian tidak rapi secara kontinu

3. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang Tidak Tertib Mengerjakan Tugas Latihan dalam Kelas.

Dari penyajian data ditemukan bahwa pendidikan karakter dapat memperbaiki siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan dalam kelas, dibuktikan bahwa semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau dapat mengendalikan kelasnya dan memberi pembinaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang dalam mengerjakan tugas latihan diharapkan tertib sehingga tidak mengganggu kelas bersebelahan yang sedang belajar, metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar tetap diutamakan sepanjang dalam batas-batas kewajaran. Kendali setiap guru dalam penguasaan kelas tetap terjaga dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai adanya, adapun manajemen kelas yang harus dimiliki oleh guru adalah buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan berkarakter.

Menurut konsepsi lama, manajemen kelas diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban kelas. Menurut konsepsi modern manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tetap terhadap problem dan situasi manajemen kelas (Lois V. Jhonson dan Mary Bany, 1970:134). Berdasarkan Pandangan Pendekatan Operasional Tertentu disarikan dari Wilford A. Weber (1986:17) menjabarkan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan Otoriter) yaitu :

- a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (Pendekatan Intimidasi).
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (Pendekatan Permisif)
- c. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (Pendekatan Masak).
- d. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (Pendekatan Instruksional).
- e. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (Pendekatan Perubahan Tingkah Laku).
- f. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (Pendekatan Penciptaan Iklim Sosioemosional).
- g. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Pendekatan Sistem Sosial).

Tahapan manajemen kelas dilaksanakan dengan kegiatan 1) guru wajib mengimplementasikan metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar, 2) guru wajib memiliki buku program rencana pengajaran berbasis pendidikan karakter, 3) guru wajib melakukan pengendalian dan penguasaan kelas sehingga proses belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

4. Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Memperbaiki Perilaku Siswa yang tidak Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas.

Dari hasil data mendeskripsikan bahwa pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas sudah berjalan dengan baik, beberapa kesimpulan data ditemukan bahwa dalam hal ini guru-guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau selalu bersama-sama siswa membersihkan lingkungan sekolah 5-10 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, sekolah ini juga sudah pernah meraih predikat terbaik masalah kebersihan tingkat kota di Sumatera Selatan dan secara umum siswa sudah terbiasa melakukan kebersihan lingkungan sekolah namun beberapa oknum siswa masih saja kedapatan membuang sampah sembarangan, ini terjadi biasanya pada saat istirahat, ada beberapa siswa yang membawa jajanan masuk ke dalam kelas dan membuang tanpa sadar dilantai kelas walaupun kotak sampah telah tersedia di masing-masing kelas, makanya setiap guru diwajibkan mengecek kelasnya sebelum memulai pelajaran dari mulai teras luar kelas hingga ke dalam kelas, dan guru mencatat di buku pembinaan bagi siswa yang ditempatkan mereka duduk kedapatan membuat sampah tidak pada tempatnya, jika terdapat siswa yang terulang lagi pada hari berikutnya, siswa tersebut diberi pembinaan lebih lanjut bekerja sama dengan guru BP/BK.

Sriwijayanti, dkk (2009:9) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktivitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudian para pelajar dalam berfikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung sehingga timbul ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan

membosankan sehingga tidak timbul rasa semangat pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak kondusif dan efektif.

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang dikaji selama penelitian dalam hal manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang tidak peduli kebersihan kelas telah berjalan dengan melakukan proses tahapan kegiatan yaitu : 1) guru wajib membuat perangkat administrasi pendidikan dan pengajaran yang berbasis pendidikan karakter, 2) guru wajib mengontrol sarana dan prasarana berupa kotak sampah organik dan anorganik yang tersedia pada tiap-tiap kelas, 3) guru wajib mencatat dalam buku pembinaan dewan guru untuk melakukan perbaikan perilaku siswa yang mengulang perbuatannya dikemudian hari.

5. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku Siswa yang Menyimpang.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang adalah dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal bahwa beberapa siswa mempunyai sikap ingin mencari perhatian orang lain, kemudian sikap yang ingin menguasai orang lain, kemampuan mencerdaskan rendah. Pada faktor eksternal, siswa yang berperilaku menyimpang lebih disebabkan kurang perhatian orang tua, pergaulan lingkungan masyarakat yang kurang baik, rumah tangga orang tua berantakan (*broken home*).

Definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia *perilaku yang menyimpang* sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Proses belajar yang menyimpang. Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang

menyimpang. Karier penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan makin berani/nekad merupakan bentuk proses belajar menyimpang. Manajemen kelas bukanlah pekerjaan mudah dan ringan, karena di dalam suatu kelas ditemui berbagai karakteristik siswa yang bervariasi sehingga akan menimbulkan perilaku yang bervariasi pula Djamarah dan Zain (1996:218). Ada dua macam masalah dalam pengelolaan kelas menurut Sudrajat dalam Geovani Simanjuntak (2006:3) yaitu :

1) Masalah individual antara lain :

- a) *Attention getting behaviors*: tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain. Siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan, berusaha mencari cara agar dapat menarik perhatian orang lain dengan melakukan hal-hal yang berlebihan, misalnya terlalu aktif sehingga mengganggu temannya atau terlalu pasif agar mendapat perhatian ekstra;
- b) *Power seeking behaviors* (tingkah laku untuk menguasai orang lain). Tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa untuk menguasai orang lain misalnya selalu mendebat, tidak dapat mengendalikan emosi, atau berpura-pura lupa pada kesepakatan peraturan;
- c) *Revenge seeking behaviors* Siswa yang berperilaku seperti ini biasanya siswa yang merasa lebih kuat, dan yang menjadi sasarannya biasanya orang yang lebih lemah;
- d) Peragaan ketidakmampuan: siswa yang termasuk ke dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun;

2) Masalah Kelompok antara lain :

- a) Kelas kurang kohensif (akrab), hubungan antar siswa kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat diantara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang menyebabkan proses pengajaran mengalami hambatan. Terjadinya kurang kohesifan kelas biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat social, ekonomi, dan atau kekeliruan guru dalam pembagian kelompok yang monoton, tidak berubah-ubah dalam setiap kegiatan;
- b) Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya. Tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk melanggar norma-norma yang telah disepakati sebelumnya, apabila berhasil, maka siswa yang melakukannya merasa senang, tidak peduli orang lain merasa terganggu karena perbuatannya itu. Perilaku seperti ini misalnya berbicara keras-keras di dalam ruang baca perpustakaan atau merokok pada saat orang lain sedang membaca. Perilaku siswa dan pribadi guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak-anak. Guru yang berlaku negative dan berkepribadian belum matang atau tak terintegrasi akan mengakibatkan anak-anak melakukan hal yang sama, karena selama bersekolah, terjadi transaksi yang terus menerus antara anak dan guru dengan cara peniruan, indentifikasi dan penyesuaian.

Oleh karena itu dalam membicarakan kedisiplinan siswa tidak bias terlepas dari figure guru. Ciri manajemen kelas adalah :

- (a) Harapan, yaitu persepsi yang dimiliki oleh guru dan siswa mengenai hubungan mereka satu sama lain.
- (b) Kepemimpinan, yaitu perilaku guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok kelas secara bersama-sama.

- (c) Daya tarik, yaitu adanya pola persahabatan antara anggota kelompok yaitu guru dan peserta didik,
- (d) Norma, yaitu guru membantu kelompok kelas untuk menciptakan, menerima, dan memelihara norma kelompok yang produktif.
- (e) Komunikasi, yaitu guru membuka saluran komunikasi agar peserta didik dapat menyatakan pikiran dan perasaan dengan bebas, dan menerima pikiran dan perasaan peserta didik, dan
- (f) Keterpaduan, yaitu adanya hubungan antara guru dan peserta didik sebagai suatu keseluruhan, psikologis dinilai benar.

Menurut Mulyasa (2005:38) kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Adapun wujud nyata dari bentuk perilaku siswa yang merupakan pelanggaran disiplin itu antara lain membolos, tidak tepat waktu datang ke sekolah, tidak rapi dalam berpakaian, tidak berpakaian seragam, membawa senjata tajam, ribut ketika belajar di kelas dan sebagainya.

Berdasarkan pengolahan data dan kajian teori bahwa hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang meliputi factor internal dan eksternal yakni: 1) siswa yang mempunyai sikap ingi mencari perhatian orang lain, 2) siswa yang ingin menguasai orang lain, 3) siswa berkemampuan kecerdasan rendah, 4) siswa yang kurang perhatian orang tua, 5) siswa yang pergaulan lingkungan masyarakat yang kurang baik, 6) siswa yang rumah tangga orang tua berantakan (broken home).

Dari berbagai kajian teori di atas dan berdasarkan penyajian data maka ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter guru-guru sudah mampu mengaplikasikan manajemen tersebut terutama dalam hal memperbaiki disiplin dan perilaku siswa yang menyimpang. Hal ini memudahkan bagi sekolah meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 3 Lubuklinggau khususnya, pada ruang lingkup yang besar adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki rentang waktu cukup singkat hanya 2 bulan dari 11 Juni sampai dengan 11 Agustus. Hasil penelitian masih banyak terdapat kelemahan dari pengumpulan data pada saat bulan suci ramadhan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak optimal. Selain waktu singkat juga referensi juga terbatas, meskipun kurang tapi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian apa adanya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang, yang terdiri dari perbaikan perilaku siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai, perbaikan perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas, perbaikan perilaku siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan dengan tertib dalam kelas, dan perbaikan perilaku siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Simpulan ini direduksi dari beberapa pertanyaan penelitian, sehingga diperoleh simpulan akhir sebagai berikut :

1. Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai dilaksanakan dengan cara : 1) guru wajib memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, 2) guru wajib gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, 3) guru wajib menengakkan aturan dan tata tertib sekolah.
2. Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang tidak rapi dalam berpakaian

dalam kelas dilaksanakan dengan cara : 1) guru wajib melaksanakan pengawasan dan teguran terhadap siswa yang tidak rapi, 2) guru wajib, memiliki buku pembinaan siswa untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak berpakaian rapi, 3) guru wajib serius untuk melakukan perbaikan perilaku siswa yang berpakaian tidak rapi secara kontinue.

3. Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang tidak tertib dalam mengerjakan tugas dalam kelas dilaksanakan dengan cara : 1) guru wajib mengimplementasikan metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar, 2) guru wajib memiliki buku program rencana pengajaran berbasis pendidikan karakter, 3) guru wajib melakukan pengendalian dan penguasaan kelas sehingga proses belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.
4. Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter memperbaiki perilaku siswa SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang tidak peduli kebersihan kelas dilaksanakan dengan cara: 1) guru wajib membuat perangkat administrasi pendidikan dan pengajaran yang berbasis pendidikan karakter, 2) guru wajib mengontrol sarana dan prasarana berupa kotak sampah organik dan anorganik yang tersedia pada tiap-tiap kelas, 3) guru wajib mencatat dalam buku pembinaan dewan guru untuk melakukan perbaikan perilaku siswa yang mengulang perbuatannya dikemudian hari.
5. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang meliputi factor internal dan eksternal yakni : 1) siswa yang mempunyai sikap ingin

mencari perhatian orang lain, 2) siswa yang ingin menguasai orang lain, 3) siswa berkemampuan kecerdasan rendah, 4) siswa yang kurang perhatian orang tua, 5) siswa yang pergaulan lingkungan masyarakat yang kurang baik, 6) siswa yang rumah tangga orang tua berantakan (broken home).

B. Implikasi

Dari hasil penelitian pada tesis ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen tahun 1996:2 bahwa tujuan manajemen kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.
5. Penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang melalui konteks proses belajar mengajar, manajemen kelas adalah sebagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal

untuk membelajarkan peserta didik. Banyak permasalahan yang kita hadapi, demikian pula halnya yang terjadi disekolah. Biasanya permasalahan yang ditemukan salah satu perilaku siswa yang kurang terpuji dan menyimpang seperti : datang ke sekolah tidak tepat waktu, berpakaian tidak seragam, berambut dan baju tidak rapi, bolos sekolah, berkelahi, ribut di kelas, merokok dilingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, tidak buat PR, tidak patuh terhadap guru, membawa Hanphone kamera yang berisi hal-hal pornografi, dan sebagainya. Karakter dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif.

C. Saran

Dalam rangka meningkatkan penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang di SMP Negeri 3 Lubuklinggau ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Siswa selaku generasi penerus bangsa, dapat merubah atau memperbaiki perilaku yang negative dan memotivasi teman-teman dalam mengaktualisasikan perilaku yang bernilai pendidikan karakter dimanapun dan kapanpun mereka berada.
2. Untuk dewan guru sebagai garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan nasional untuk tetap konsisten mengimplementasi pendidikan karakter dalam situasi dan kondisi apapun, kedepankan profesionalitas pendidik, wajib mengutamakan kepentingan umum bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi, kelompok ataupun golongan, sehingga apa yang kita

tanamkan sesuatu yang positif sekarang akan membuahkan hasil positif pula dikemudian hari.

3. Disarankan kepada pengelola administrator/ TU disamping memang tugas wajib juga diharapkan agar selalu mendukung keadministrasian dewan guru, karena tanpa didukung oleh pihak administrator, keberhasilan dunia pendidikan hal yang mustahil tercapai sesuai harapan.
4. Kepala Sekolah selaku manajer hendaknya tetap komitmen memberi motivasi dan mengoptimalkan keprofesionalan para guru, karena keberhasilan para guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas pada intinya merupakan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin institusinya.
5. Disarankan kepada Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau sebagai instansi yang menaungi SMP Negeri 3 Lubuklinggau dapat mengoptimalkan peran pengawas dan memberi masukan secara continue dalam rangka penerapan pendidikan karakter yang pada gilirannya berujung pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azah. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafsindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abastari. 2007. *Manajemen Disiplin di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau*. Esis. Universitas Bengkulu.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. & Mudjiono. 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Humalik, Oemar. 2007. *Prosedur Belajar Mengajar*. Bumi aksara: Jakarta.
- <http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian>.
- <http://www.smp6sekang.com/2011/10/pengelolaan-kelas-pendidikan.html>
- <http://www.pendidikankarakter.com/2001/10/pengelolaan-kelas-pendidikan-karakt>
- Maleong.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugianto, dan Aji, A.K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM.
- Surabaya. S. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suciati. Dr. 2003. Modul 3. *Belajar dan Pembelajaran Motivasi dalam pembelajaran*, Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntauk, Geovani. 2006. Kajian terhadap Pengelolaan Kelas Guru *Matematika di Sekolah Menengah atas Sint Carolus Kota Bengkulu*. Tesis UNIB.
- Septriani, Syanti. 2009. *Manajemen Disiplin Kerja Dosen Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer (STMIK) Musi Rawas Kota Lubuklinggau*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Universitas Bengkulu. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pada program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Lampiran : 1**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Winarsih, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Matematika
 Hari/Tanggal : Rabu / 1 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai ?	Ya. Pasti, sebelum memulai pelajaran saya wajib mengabsen terlebih dahulu untuk mengecek kehadiran siswa.
2.	Bagaimana tindakan ibu lakukan untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Yang pertama, saya sebagai guru wajib memberi contoh keteladanan kepada siswa untuk datang masuk kelas tepat waktu, yang kedua, saya wajib gunakan waktu 5-10 menit untuk mengajarkan tentang etika pendidikan karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang ketiga, wajib menegakkan aturan dan tata tertib sekolah dengan cara bertahap menasehati, bekerjasama dengan BP/BK, bahkan jika perlu bertemu dengan orang tua/wali siswa untuk memberikan pengertian tentang pendidikan karakter.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Sangat efektif, dengan keteladanan, dengan penyampaian nilai pendidikan karakter, dengan kerjasama dengan orang tua/wali. Kini sekolah kami sudah jarang siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai.

Lubuklinggau, 1 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Winarsih, S.Pd.

Lampiran : 2**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Ultrani Azizah, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi IPA
 Hari/Tanggal : Rabu / 1 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai ?	Ya. Pasti, sebelum memulai pelajaran saya wajib mengabsen terlebih dahulu untuk mengecek kehadiran siswa.
2.	Apa tindakan yang ibu berikan kepada siswa yang terlambat masuk kelas ?	Melalui keteladan, saya sebagai guru wajib memberi contoh untuk datang ke kelas tepat pada waktunya, kemudian juga melalui kurikulum/program sekolah dengan kelengkapan RPP saya menanamkan jiwa dan karakter bangsa kepada para siswa.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Ya efektif tapi untuk siswa mengulang perilakunya terlambat masuk kelas pada keesokan harinya, maka siswa tersebut wajib saya rekomendasikan untuk pembinaan lebih intensif tentang pendidikan karakter di ruang BP/BK pada waktu yang telah ditentukan dan saya pantau perkembangan anak tersebut, dan ternyata ia dapat berubah baik dan tidak mengulangi perilaku terlambatnya lagi.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 1 Agustus 2012
Responden,

Ultrani Azizah, S.Pd.

Lampiran : 1**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Ellyda Sriwijayanti, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia.
 Hari/Tanggal : Rabu / 1 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai ?	Ya. Sejak awal tahun ajaran saya wajib mengecek dan menanyakan kehadiran siswa sebelum saya memulai pengajaran, sekiranya hadir semua pelajaran saya mulai, tetapi pernah ada siswa yang terlambat masuk kelas dan langsung saya beri pembinaan.
2.	Apa tindakan yang ibu berikan kepada siswa yang terlambat masuk kelas ?	Saya wajib mencatat di dalam buku pembinaan siswa, mengenai pembinaan pendidikan karakter terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dalam terlambat masuk kelas kami lakukan secara continue untuk menerapkan nilai karakter, pendidikan karakter ini kami tuangkan juga nilai karakter, pendidikan karakter ini kami tuangkan juga dalam perencanaan program pengajaran kami yang telah mempedomani kurikulum KTSP berkarakter.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Efektif, tetapi namanya siswa pasti ada saja yang mengulang perilakunya terlambat, namun sejauh yang lakukan biasanya setelah saya tanamkan nilai karakter untuk kemudian harinya tidak ada lagi yang mengulang, dan tentu saja disiplin tepat waktu harus dimulai dari gurunya, dan Alhamdulillah semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau khususnya yang mengajar kelas VII selalu hadir tepat waktu.

Lubuklinggau, 1 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Ellyda Sriwijayanti, S.Pd.

Lampiran : 4**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Ramini, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Seni Budaya
 Hari/Tanggal : Jum'at / 3 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : "Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai"

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian dalam kelas?	Tentu, dari awal tahun saya mengajar saya wajib memperhatikancara siwa berpakaian, sebab ini adalah komitmen kami para guru bersama Kepala Sekolah untuk menegur siswa-siswa yang berpakaian tidak rapi baik di dalam maupun diluar kelas.
2.	Apa tindakan yang ibu berikan kepada siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas?	Yang pertama, wajib memakai pakaian seragam dewan guru dengan rapi sebagai contoh yang patut ditiru siswa, yang kedua, menggunakan waktu 5-10 menit sebelum memulai pelajaran untuk memberikan pengarahan tentang pendidikan karakter terutama menyangkut tentang kebersihan, yang ketiga, memperhatikan dan menegur kebersihan, yang ketiga, memperhatikan dan menegur siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam hal kerapian siswa dalam berpakaian dimanapun berjumpa.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Seandainya sudah dicatat apabila terulang lagi pada siswa yang bersangkutan akan dilakukan pembinaan karakter secara intensif, tapi saat sekarang telah banyak perubahan terhadap siswa kami, sekarang jarang kami temui lagi siswa yang tidak berpakaian rapi"

Lubuklinggau, 3 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Ramini, S.Pd.

Lampiran : 5**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Muslimah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Bidang Studi PAI
 Hari/Tanggal : Jum'at / 3 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : "Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai"

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian dalam kelas?	Saya sudah terbiasa sejak mulai saya mengajar, sebelum memulai pelajaran saya wajib memeriksa dahulu kerapian siswa dalam berpakaian.
2.	Apa tindakan yang ibu berikan kepada siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas?	Jika terdapat siswa yang tidak rapi, saya wajib menegur untuk merapikan pakaiannya, dan jika saya lihat dalam catatan pembinaan siswa tersebut mengulang kesalahannya maka langsung saya panggil kedepan dan memberi peringatan yang intinya nilai-nilai karakter, baik bagi siswa yang dimaksud maupun untuk seluruh siswa, saya wajib ingatkan bahwa nilai utama karakter adalah nilai religious, yaitu bertanggung jawab pada diri sendiri dan kepada tuhan YME. Untuk diketahui juga mengingat SMP Negeri 3 Lubuklinggau merupakan sekolah rintisan Sekolah Standar Nasional maka sudah sewajarnya kami memperhatikan kedisiplinan siswa terutama dalam hal berpakaian.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Ya. Alhamdulillah setelah diberi pengertian sekarang tidak ada lagi yang mengulang perbuatannya."

Lubuklinggau, 3 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Muslimah, S.Pd.I

Lampiran : 6**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Lian Eka Sari, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Bahas Inggris
 Hari/Tanggal : Jum'at / 3 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : "Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran Dimulai"

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian dalam kelas?	Yang pertama saya lakukan tentu wajib mengontrol siswa yang tidak berpakaian rapi, perhatian kami sangat serius terhadap siswa yang tidak berpakaian rapi.
2.	Apa tindakan yang ibu berikan kepada siswa yang tidak berpakaian rapi dalam kelas?	Kami wajib menyiapkan buku pembinaan, supaya kami bisa cepat mengingatkan siswa yang terulang melakukan perbuatannya di hari berikutnya, kami berikan pembinaan pendidikan karakter dan berupaya siswa yang bermasalah tersebut benar tidak lagi mengulang perbuatannya, dan terhadap siswa yang mengulang berpakaian tidak rapi.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Jika ada saya panggil kembali dan mengadakan pendekatan dari hati kehati, menanyakan permasalahan yang dihadapi tersebut, memberikan motivasi bahwa nilai etika, sopan santun, tanggung jawab wajib dilaksanakan apapun situasinya, biasanya setelah itu siswa itu cepat sadar dan menjadi anak yang berperilaku rapi dikemudian harinya.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 3 Agustus 2012
Responden,

Lian Eka Sari, S.Pd.

Lampiran : 7**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Ernawati, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Conversation
 Hari/Tanggal : Senin / 6 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Tertib Mengerjakan Tugas Latihan dalam Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan setiap siswa dalam mengerjakan tugas latihan ?	Ya. Dari awal tahun ajaran sampai sekarang, saya selalu memperhatikan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar dan mencermati bagaimana perilaku siswa dalam mengerjakan tugas latihan setelah materi penjelasan saya berikan, kalau perilakunya yang masih focus terhadap pelajaran, ini sah-sah saja.
2.	Apa tindakan Ibu berikan kepada siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan?	Namun, jika perilaku siswa yang berpotensi mengganggu keterlibatan siswa dan melakukan hal-hal yang tidak kaitan dngan pelajaran, maka selanjutnya saya cepat tanggap untuk memanggil dan melakukan pembinaan karakter pada siswa itu.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Bagi saya berulang perbuatannya saya wajib lakukan pembinaan secara intensif. Sesuai dengan arahan Kepala Sekolah semua guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau wajib mengendalikan kelasnya dan memberi pembinaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang dalam mengerjakan tugas latihan diharapkan tertib sehingga tidak mengganggu kelas bersebelahan yang sedang belajar, metode komunikatif, aktif, kreatif pada saat proses belajar mengajar tetap diutamakan sepanjang dalam batas-batas kewajaran, tetapi berkat kesabaran kami menanamkan nilai-nilai sopan dan tertib, kini kelas yang saja ajarkan sangat kondusif.”

Lubuklinggau, 1 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Ernawati, S.Pd.

Lampiran : 8**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Yustiana, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi IPS
 Hari/Tanggal : Senin / 6 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Tertib Mengerjakan Tugas Latihan dalam Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan setiap siswa dalam mengerjakan tugas latihan ?	Ya. Tentu, dari dulu hingga sekarang saya wajib dan konsisten pada saat pemberian tugas latihan saya control semua siswa.
2.	Apa tindakan Ibu berikan kepada siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan?	Jika ada yang berperilaku tidak tertib mengerjakan tugas atau dengan kata lain mengganggu temannya yang serius mengerjakan tugas. Kendali setiap guru wajib dalam penguasaan kelas tetap terjaga dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai adanya, adapun manajemen kelas yang harus dimiliki oleh guru adalah buku pembinaan siswa, dan berikut program pengajaran yang berdasarkan pendidikan berkarakter, siswa yang bermasalah dengan perilaku tidak tertib tetap saya beri pengarahan untuk menanamkan nilai karakter.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Seandainya siswa tersebut mengulang, tidak ada cara lain yaitu memberi pembinaan lanjutan, bisa diadakan di ruang kelas dan jika tidak saya meminjam ruang perpustakaan untuk menggali masalah dan berupaya agar siswa tersebut dapat merubah sikapnya dengan nilai-nilai karakter tentunya, dan berkat ketekunan dan kesabaran anda bisa lihat sendiri sekarang betapa nyamannya mereka belajar.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 6 Agustus 2012

Responden,

Yustiana, S.Pd.

Lampiran : 9**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Gulia Sari, SH.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Pkn.
 Hari/Tanggal : Senin / 6 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Tertib Mengerjakan Tugas Latihan dalam Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan setiap siswa dalam mengerjakan tugas latihan ?	Ya. Sesuai dengan tahapan program pengajaran, saya wajib memberi penjelasan materi dan saya memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas dan mengerti terhadap penjelasan, kemudian jika dirasa cukup untuk mengetahui daya serap siswa sehubungan pelajaran yang baru diterima tadi, saya berikan latihan tugas, kadang-kadang secara kelompok, kadang secara individu, dan setelah siswa bekerja saya memperhatikan bagaimana keseriusan mereka bekerja.
2.	Apa tindakan Ibu berikan kepada siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan?	Jika terdapat diantara mereka tidak tertib atau mengganggu teman belajar mereka, biasanya saya langsung memanggil kedepan siswa tersebut dan memberi nasehat yang intinya penanaman nilai karakter, dan mencatat pada buku pembinaan guna memantau perkembangan perilaku anak yang dimaksud pada hari berikutnya secara continue.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Saya bisa lega sekarang karena siswa dapat saya kendalikan ketertiban belajarnya.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 6 Agustus 2012
 Responden,

Ellyda Sriwijayanti, S.Pd.

Lampiran : 10**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Maria Ursula, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi BP/BK
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan kebersihan lingkungan kelas ?	Ya. Kami telah diwajibkan sejak awal mengenai kebersihan oleh Kepala Sekolah, saya sebelum memasuki kelas, saya perhatikan dulu kebersihan kelas yang saya akan ajarkan mengingat SMP Negeri 3 Lubuklinggau sudah pernah meraih predikat terbaik masalah kebersihan tingkat kota di Sumatera Selatan dan secara umum siswa sudah terbiasa melakukan kebersihan lingkungan sekolah, namun beberapa oknum siswa masih saja kedapatan membuang sampah sembarangan, ini terjadi biasanya pada saat istirahat, ada beberapa siswa yang membawa jajanan masuk kelas dan membuang tanpa sadar dilantai kelas walaupun kotak sampah telah tersedia dimasing-masing kelas, makanya setiap guru diwajibkan mengecek kelasnya sebelum memulai pelajaran dari mulai teras luar kelas hingga kedalam kelas.
2.	Apa tindakan Ibu berikan kepada siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas ?	Guru wajib mencatat dibuku pembinaan bagi siswa yang ditempat mereka duduk kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya.
3.	Apakah tindakan yang ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Jika terdapat siswa yang terulang lagi padahari berikutnya, guru memberi pembinaan yang membuat pendidikan karakter tentang mengapa pentingnya kebersihan lingkungan, dan sekarang lingkungan sekolah kami selalu bersih setiap saat.

Lubuklinggau, 8 Agustus 2012
 Pewawancara, Responden,

Syamsir Alam.

Maria Ursula, S.Pd.

Lampiran : 11**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Hendra Gunawan, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Penjaskes
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Bapak selalu memperhatikan kebersihan lingkungan kelas ?	Tentu. Sejak awal tahun ajaran saya selaku guru pendidikan jasmani wajib memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, bagaimana kita hidup sehat jika lingkungan kita sendiri tidak atau tidak bersih, sebab bersih itu sehat, sebelum saya mengajak ke lapangan untuk praktek olahraga, saya memasuki kelas terlebih dahulu, untuk mengecek kebersihan kelas, lalu menuju lapangan dan juga menyuruh siswa memberikan arena olahraga sebelum bermain.
2.	Apa tindakan Bapak berikan kepada siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas ?	Jika terdapat anak yang membandel atau malas membesihkan, saya langsung memanggil dan mencatat dan memberi pembinaan dan menanamkan nilai disiplin serta nilai tanggung jawab terutama terhadap lingkungan dimana kita berada, sebaga hal itu berimbas kepada kita juga seandainya kita lalai.
3.	Apakah tindakan yang Bapak berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Hampir tidak ada dan hasilnya sekarang siswa sudah terbiasa bersih sepanjang hari.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 8 Agustus 2012
Responden,

Hendra Gunawan, S.Pd.

Lampiran : 12**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Ruhaini,S.Ag.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Mulok BTA
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa Yang Tidak Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu memperhatikan kebersihan lingkungan kelas ?	Tentu. Sejak awal tahun ajaran saya selaku guru pendidikan jasmani wajib memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, bagaimana kita hidup sehat jika lingkungan kita sendiri tidak atau tidak bersih, sebab bersih itu sehat, sebelum saya mengajak ke lapangan untuk praktek olahraga, saya memasuki kelas terlebih dahulu, untuk mengecek kebersihan kelas, lalu menuju lapangan dan juga menyuruh siswa memberikan arena olahraga sebelum bermain.
2.	Apa tindakan Ibu berikan kepada siswa yang tidak peduli kebersihan lingkungan kelas ?	Jika terdapat anak yang membandel atau malas membesihkan, saya langsung memanggil dan mencatat dan memberi pembinaan dan menanamkan nilai disiplin serta nilai tanggung jawab terutama terhadap lingkungan dimana kita berada, sebaga hal itu berimbas kepada kita juga seandainya kita lalai.
3.	Apakah tindakan yang Ibu berikan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut ?	Hampir tidak ada dan hasilnya sekarang siswa sudah terbiasa bersih sepanjang hari.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 8 Agustus 2012
Responden,

Hendra Gunawan, S.Pd.

Lampiran : 13**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Nurhayati
 Jabatan : VII. 6
 Hari/Tanggal : Kamis/ 9 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Tanggapan terhadap responden Ruhaini, S.Ag. (Guru Mulok BTA) tentang : Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Prilaku Siswa yang tidak peduli Kebersihan Lingkungan Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa yang Ibu Ruhaini lakukan tentang kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran ?	Saya melihat Ibu Ruhaini selalu mengecek kebersihan sebelum memasuki kelas untuk mengajar kami.
2.	Apa yang Ibu Ruhaini lakukan terhadap siswa yang tidak peduli kebersihan kelas ?	Ibu Ruhaini menanyakan siapa yang piket hari ini jika terdapat ditempat tertentu dikelas masih ada yang kotor, dan memanggil salah satu siswa yang tidak mengerjakan piketnya lalu memberikan nasehat dan mencatatnya dibuku beliau.
3.	Apakah Nurhayati senang dengan cara Ibu Ruhaini di kelas kalian ?	Kami senang dengan beliau dengan cara mengajarnya sabar, serius dan lemah lembut terhadap kami..

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 8 Agustus 2012
Responden,

Nurhayati

Lampiran : 14**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Fadiah Izzah
 Jabatan : VII. 2
 Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Tanggapan terhadap responden Winarsih, S.Pd. (Guru Matematika) Tentang Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Prilaku Siswa yang terlambat Masuk Kelas pada saat Pelajaran dimulai ”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah yang Ibu Winarsih lakukan sebelum memulai pelajarannya?	Ibu Winarsih yang kamu tahu setiap sebelum memulai pelajaran, beliau pertama mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir dalam kelas yang tanpa alasan yang jelas.
2.	Apakah yang Ibu Winarsih lakukan terhadap siswa yang terlambat masuk kelas ?	Salah satu kami disuruh mencari teman kami tersebut setelah siswa tersebut dapat dihadirkan Ibu menesihatinya bahwa perilaku yang telah diperbut tidak mencerminkan nilai pendidikan karakter, lalu Ibu mencatat nama yang bermasalah kedalam bukunya.
3.	Apakah Izzah senang dengan cara Ibu Winarsih mmengajar di kelas kalian ?	Kami senang kepada cara Ibu Winarsih karena Ibu tidak hanya mengajar matematika tetapi beliau selalu memberi contoh pertama tentang disiplin datang tepat waktu..

Pewawancara, Lubuklinggau, 2 Agustus 2012
Responden,

Syamsir Alam.

Fadiah Izzah

Lampiran : 15**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Muhammad Iqbal
 Jabatan : VII. 5
 Hari/Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Tanggapan terhadap responden Gulia Sari, SH. (Guru Pkn) Tentang Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa yang tidak Tertib Mengerjakan tugas Latihan dalam Kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah yang Ibu Gulia Sari lakukan sebelum memulai pelajarannya?	Kalau Ibu Gulia selalu di awal-awal beliau menerangkan materi pelajaran pada kami, dan setelah itu memberi tugas latihan, dan memberi pesan agar tertib dalam mengerjakan tugas.
2.	Apakah yang Ibu Gulia Sari lakukan terhadap siswa yang tidak tertib mengerjakan tugas latihan dalam kelas ?	Jika teman kami tidak tertib atau mengganggu, beliau langsung memperingatkan siswa tersebut dan atau kadang-kadang siswa dipanggil kedepan, diberi nasehat dan dicatat dalam buku beliau.
3.	Apakah Izzah senang dengan cara Ibu Gulia Sari mengajar di kelas kalian ?	Ibu Gulia orangnya humoris tetapi tegas dalam bertindak sehingga semua segan kepada beliau, pernah di tahun awal pelajaran banyak yang berperilaku tidak tertib, tetapi sekarang semuanya tertib.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 7 Agustus 2012
Responden,

Muhammad Iqbal

Lampiran : 16**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Adela Anggraeni
 Jabatan : VII. 3
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Tanggapan responden Ramini, S.Pd. (Seni Budaya) tentang Pendidikan Karakter Dapat Memperbaiki Perilaku Siswa yang tidak rapi berpakaian dalam kelas”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah yang Ibu Ramini lakukan sebelum memulai pelajarannya?	Ibu Ramini selalu memperhatikan dan menegur siswa-siswa yang berpakaian tidak rapi baik di dalam maupun di luar kelas,
2.	Apakah yang Ibu Ramini lakukan terhadap siswa yang tidak rapi berpakaian di dalam kelas ?	Jika siswa tidak rapi dalam kelas, ibu mencatatnya pada bukunya dan menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya.
3.	Apakah Adela senang dengan cara Ibu Ramini mengajar di kelas kalian?	Kami sangat senang pada Ibu Ramini karena beliau orangnya supel dan murah senyum, dan selalu mengingatkan kami agar menjadi siswa yang disiplin, sopan, jujur, kreatif, kerjasama dan bertanggung jawab sehingga kami sudah terbiasa berpakaian rapi.”

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 4 Agustus 2012
Responden,

Adela Anggraeni

Lampiran : 17**HASIL WAWANCARA 1 (KESATU)**

Nama : Winarsih, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Matematika
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu mengetahui tentang perilaku siswa menyimpang ?	Ya. Tentu saja sebagai guru saya wajib tahu tentang perilaku siswa menyimpang, perilaku siswa menyimpang adalah perilaku siswa yang perbuatannya melanggar disiplin aturan dan peraturan tata tertib sekolah.
2.	Apa tanggapan ibu khususnya tentang penerapan tata tertib sekolah ?	Sejauh yang saya tahu bahwa penerapan tata tertib sekolah di sekolah kami mengalami kemajuan yang sangat efektif, ini bisa kita lihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa yang melanggar dari mulai tahun ajaran baru hingga kini, disamping tata tertib sekolah kami dewan guru diwajibkan memberi contoh utama dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib serta diwajibkan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak didik.
3.	Apakah menurut ibu hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku siswa menyimpang di sekolah ini ?	Dari beberapa kasus pelanggaran yang saya temui, ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang diantaranya: masa transisi pola belajar pendidikan SD ke pendidikan SMP terutama siswa baru kelas VII, mencari perhatian orang lain, tindakan untuk menguasai orang lain, kurang perhatian orang tua di rumah, dan lain-lain.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 2 Agustus 2012
Responden,

Winarsih, S.Pd.

Lampiran : 18**HASIL WAWANCARA II (KEDUA)**

Nama : Ramini, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Seni Budaya
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu mengetahui tentang perilaku siswa menyimpang ?	Ya. Beberapa diantaranya seperti siswa datang terlambat, siswa tidak berpakaian rapi, siswa ribut dikelas, siswa suka mengganggu orang lain, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa yang peduli kebersihan lingkungan dan lain-lain.
2.	Apa tanggapan ibu khususnya tentang penerapan tata tertib sekolah ?	Penerapan tata tertib sekolah di sekolah ini wajib dilaksanakan secara konsisten, melalui beberapa langkah mulai dari penanda tanganan secara resmi tentang kesediaan orang tua/wali dan siswa mematuhi tata tertib sekolah, kemudian penanganan siswa yang bermasalah, serta pembinaan pendidikan karakter terhadap siswa baik secara umum maupun secara khusus.
3.	Apakah menurut ibu hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku siswa menyimpang di sekolah ini ?	Dari data pembinaan siswa, hal-hal yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang disebabkan antara lain kemampuan kecerdasan rendah, rumah tangga berantakan (broken home), penyesuaian dari pada pola belajar, pergaulan di masyarakat, dan lain sebagainya.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 4 Agustus 2012
 Responden,

Ramini, S.Pd.

Lampiran : 19**HASIL WAWANCARA II (KEDUA)**

Nama : Ernawati, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bidang Studi Conversation
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu mengetahui tentang perilaku siswa menyimpang ?	Ya. Perilaku siswa yang menyimpang yang sering terjadi adalah siswa yang suka datang terlambat ke sekolah, siswa yang suka berpakaian tidak rapi, siswa yang suka rebut di kelas pada saat belajar, siswa yang suka membuat sampah disembarang tempat.
2.	Apa tanggapan ibu khususnya tentang penerapan tata tertib sekolah ?	Sejak awal kami diwajibkan dan berkomitmen untuk menerapkan tata tertib sekolah secara serius kepada anak-anak, hal ini kami lakukan karena jika seluruh siswa dapat mengikuti aturan sekolah, ini akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar yang kondusif, nyaman, dan bergairah sehingga pada gilirannya nanti tercapai tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter.
3.	Apakah menurut ibu hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku siswa menyimpang di sekolah ini ?	Perilaku siswa yang menyimpang dari catatan yang kami peroleh, beberapa disebabkan oleh kurang perhatian orang tua di rumah, pergaulan masyarakat lingkungan rumah yang kurang baik, berubahnya kondisi belajar antara SD dan SMP.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 7 Agustus 2012
Responden,

Ernawati, S.Pd.

Lampiran : 20**HASIL WAWANCARA II (KEDUA)**

Nama : Nurhayati
 Kelas : VII.6
 Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : "Hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa menyimpang"

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Nurhayati mengetahui tentang perilaku siswa menyimpang ?	Setahu kami perilaku siswa menyimpang adalah perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
2.	Apa tanggapan Nurhayati khususnya tentang penerapan tata tertib sekolah ?	Bagi kami adanya tata tertib sekolah adalah membuat kami tahu mana yang wajib kami laksanakan di sekolah dan mana yang tidak boleh kami lakukan di sekolah. Dan setiap siswa yang melanggar pasti diberi tindakan dan pembinaan dari dewan guru di sekolah.
3.	Apakah menurut Nurhayati hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku siswa menyimpang di sekolah ini ?	Banyak teman kami yang melanggar tata tertib pada umumnya anak yang suka mencari perhatian orang lain, anak yang kurang kemampuan belajarnya, dan anak yang orang tuanya kurang perhatian.

Lubuklinggau, 10 Agustus 2012
 Responden,

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Nurhayati

Lampiran : 21**HASIL OBSERVASI**

Nama yang diobservasi : Nurhayati
 Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris.
 Hari/Tanggal : Senin s.d Rabu / 17 s.d 19 Juli 2012
 Pukul : 07.00 wib – selesai.
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Observasi : “Disiplin datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas dengan tertib, kebersihan lingkungan kelas.”

No	Perilaku yang di Observasi	Deskripsi Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Selalu datang tepat waktu	Ya	
2.	Menyalami siswa datang kesekolah pagi hari dipintu gerbang sekolah	Ya	
3.	Mengecek kerapian pakaian siswa yang datang	Ya	
4.	Mengikuti upacara bendera pada hari senin	Ya	
5.	Mengecek kebersihan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran dikelasnya	Ya	
6.	Memeriksa kehadiran siswa pada saat di kelas.	Ya	
7.	Memberi pengarahan nilai karakter dan motivasi	Ya	
8.	Menertibkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan di kelasnya.	Ya	
9.	Memberikan pembinaan kepada siswa yang terlambat melaksanakan tugas latihan dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelasnya.	Ya	
10.	Bekerja sama dengan guru BP/BK dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk menanggulangi perilaku siswa menyimpang.	Ya	

Lubuklinggau, 20 Juli 2012
 Observer,

Syamsir Alam

Lampiran : 22**HASIL OBSERVASI**

Nama yang diobservasi : Yustiana, S.Pd.
 Pekerjaan : Guru IPS
 Hari/Tanggal : Senin s.d Rabu / 17 s.d 19 Juli 2012
 Pukul : 07.00 wib – selesai.
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Observasi : “Disiplin datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas dengan tertib, kebersihan lingkungan kelas.”

No	Perilaku yang di Observasi	Deskripsi Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Selalu datang tepat waktu	Ya	
2.	Menyalami siswa datang kesekolah pagi hari dipintu gerbang sekolah	Ya	
3.	Mengecek kerapian pakaian siswa yang datang	Ya	
4.	Mengikuti upacara bendera pada hari senin	Ya	
5.	Mengecek kebersihan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran dikelasnya	Ya	
6.	Memeriksa kehadiran siswa pada saat di kelas.	Ya	
7.	Memberi pengarahan nilai karakter dan motivasi	Ya	
8.	Menertibkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan di kelasnya.	Ya	
9.	Memberikan pembinaan kepada siswa yang terlambat melaksanakan tugas latihan dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelasnya.	Ya	
10.	Bekerja sama dengan guru BP/BK dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk menanggulangi perilaku siswa menyimpang.	Ya	

Lubuklinggau, 20 Juli 2012
 Observer,

Syamsir Alam

Lampiran : 23**HASIL WAWANCARA II (KEDUA)**

Nama : Maspa Korbani, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2012
 Tempat : SMP Negeri 3 Lubuklinggau
 Topik Wawancara : “Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter
 Memperbaiki Perilaku Siswa yang Menyimpang di SMP
 Negeri 3 Lubuklinggau.”

No	Deskripsi Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah sekolah yang bapak pimpin menerapkan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter ?	Ya. Memang betul, SMP Negeri 3 Lubuklinggau telah menerapkan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter.
2.	Apakah Bapak dapat menjelaskan yang dimaksud dengan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter ?	Ya. Tentu saja, secara teori manajemen kelas adalah serangkaian tindakan guru untuk mendorong tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan-hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif, kemudian secara praktek guru-guru dilengkapi dengan beberapa perangkat administrasi misalnya buku program kerja guru berkarakter, buku daftar hadir dan nilai, buku kemajuan kelas, buku pembinaan siswa, sedangkan pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup seperti tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian dan sebagainya, untuk lebih detailnya tentang karakter dan sikap terpuji warga SMP Negeri 3 Lubuklinggau. Saudara bisa lihat pada baleho ukuran kira-kira 1,5 m x 3m yang dipajangkan diluar sana.
3.	Bagaimana caranya menerapkan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter terhadap guru-guru disekolah yang Bapak pimpin?	Tentunya saya selaku manajer atau pimpina sekolah ini, hal yang paling utama saya adalah mengkoordinasikan para guru untuk terlebih dahulu wajib memberi contoh karakter dan sikap terpuji kepada siswa-siswai, mewajibkan para guru untuk menggunakan waktu 5-10 menit di awal pelajaran untuk mengajarkan tentang etika pendidikan

		<p>karakter, mewajibkan para guru untuk menegakkan aturan dan tata tertib sekolah, menghimbau untuk memperbanyak waktu untuk bertemu dengan orang tua siswa yang bermasalah, menginstruksikan para guru untuk menanamkan kearifan lokal yang ada di daerah jangan sampai akar budaya dilupakan oleh siswa kita.</p>
4.	Apakah Bapak menjumpai perilaku siswa menyimpang di sekolah ini ?	<p>Ya, ada, seperti perilaku yang siswa terlambat masuk kelas, perilaku siswa yang tidak berpakaian dengan rapi, perilaku siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan tugas latihan dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelasnya.</p>
5.	Bagaimana pembinaan Bapak terhadap guru untuk mengatasi perilaku siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran dimulai ?	<p>Dari mulai rapat pembinaan awal tahun, saya telah menginstruksikan dewan guru untuk wajib : 1) komitmen menerapkan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, 2) konsisten memperbaiki perilaku siswa yang terlambat masuk kelas, 3) menguasai kompetensi wawasan nilai karakter untuk mengatasi perilaku siswa yang berkaitan dengan upaya perbaikan perilaku siswa yang terlambat masuk kelas.</p>
6.	Bagaimana pembinaan Bapak terhadap guru-guru untuk mengatasi perilaku siswa yang berpakaian tidak rapi ?	<p>Di setiap kesempatan saya menghimbau kepada dewan guru untuk wajib: 1) mengawasi dan menegur siswa yang berpakaian tidak rapi dimanapun mereka berjumpa di seputar lingkungan sekolah, 2) mencatat siswa tersebut ke dalam buku pembinaan untuk memantau perkembangan perilaku siswa yang dimaksud.</p>
7.	Bagaimana pembinaan Bapak terhadap guru untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan latihan tugas dalam kelas ?	<p>Dalam hal penanganan siswa yang tidak tertib, saya tegaskan pada guru-guru untuk wajib : 1) menjalankan metode komunikatif, aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar. 2) memiliki program rencana penajaran yang berbasis pendidikan karakter, 3) pengendalian dan penguasaan kelas sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.</p>
8.	Bagaimana pembinaan Bapak terhadap guru untuk mengatasi perilaku siswa yang	<p>Masalah penanganan kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, saya selalu mengingatkan kepada guru untuk wajib : 1) sebelum masuk ke ruang kelas agar terlebih dahulu mengecek kebersihan di dalam kelas</p>

	tidak peduli kebersihan lingkungan kelas ?	maupun diluar kelas, selalu mengingatkan kepada siswa untuk membuang jenis sampah sesuai pada tempatnya yang organic maupun non organic yang telah tersedia.
9.	Apakah pembinaan yang Bapak lakukan cukup efektif ?	Sangat efektif terbukti dari hari kehari semakin berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.
10.	Menurut Bapak hal-hal apa yang mempengaruhi munculnya perilaku siswa yang menyimpang?	Menurut data-data yang saya miliki, bahwa munculnya perilaku siswa yang menyimpang terdiri dari dua faktor : Pertama, faktro eksternal yaitu siswa yang kurang perhatian orang tua, siswa yang pergaulan lingkungan masyarakatnya kurang baik, dan siswa yang broken home, kedua, faktor internal yaitu berkemampuan kecerdasan rendah, siswa yang mencari perhatian orang lain, karakter emosional siswa yang ingin menguasai orang lain.

Pewawancara,

Syamsir Alam.

Lubuklinggau, 1 Agustus 2012
Responden,

Maspa Korbani, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1 : Gapura Pintu Gerbang SMP Negeri 3 Lubuklinggau



Gambar 2 : Pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk Izin Penelitian



Gambar 3 : Wawancara dengan Responden Kepala Sekolah



Gambar 4 : Wawancara dengan Responden LES



Gambar 5 : Wawancara dengan Responden AA



Gambar 6 : Wawancara dengan Responden NU



Gambar 7 : Pembinaan Siswa oleh Salah Seorang Bapak Guru



Gambar 8: Pembinaan Siswa oleh Salah Seorang Ibu Guru



Gambar 9 : Wawancara dengan Responden HG



Gambar 10 : Wawancara dengan Responden WN



Gambar 11 : Suasana Belajar Mengajar yang Tertib dan Kondusif



Gambar 12 : Seorang Ibu Guru ER Sedang Menjelaskan Pelajaran



Gambar 13 : Guru Menyalami siswa Ketika Datang ke Sekolah di Pagi Hari



Gambar 14 : Upacara Hari Senin



Gambar 15 : Siswa Membersihkan Lingkungan Sekolah



Gambar 16 : Siswa Berbaris Sebelum Masuk Ruang Kelas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN**
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
NOMOR : 611/UN30.3.1/HK/2012**

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL DAN TESIS MAHASISWA ANGKATAN X TAHUN AKADEMIK 2011/2012
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU**

KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

- Menimbang :**
1. bahwa untuk kelancaran penulisan proposal dan tesis mahasiswa angkatan X tahun akademik 2011/2012 Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan (MAMP) FKIP Unib dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing tesis.
 2. bahwa nama-nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.
 3. bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir 1 dan 2 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
 2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1990 jo. Nomor 10 Tahun 1991
 3. Keppres RI No. 17 Tahun 1982 jo. Nomor 10 Tahun 1991
 4. Keppres RI No. 265/M Tahun 2000
 5. Kepmendikbud RI No. 0433/O/1992
 6. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999
 7. Surat Keputusan MOU No. 17/PT 26.1/G/001 dan No. 1512/J30/KS/2001
 8. Surat persetujuan Dekan FKIP Unib No. 301/J30.1.2/PP/2001
 9. SK Rektor No. 2266/J30.4.1/HK/2001
 10. Undang-undang No 20 tahun 2003
 11. SK Dikti No. 2783/D/T/2004
 12. SK Rektor No. 1897/J.30/KP/2004
 13. SK Direktur No. 1211/J30.4.1/HK/2004
 14. Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1/K/1982
 15. Peraturan Menteri Keuangan No. 606/PMK.06/2004
 16. SK Direktur No. 1211/J30.4.1/HK/2004
 17. SK Direktur No. 1897/J30/KP/2004
 18. SK Mendiknas No. 04/MPN.A4/KP/2005
 19. SK Rektor No. 6519/H.30/KP/2008
 20. SK Revisi Rektor No. 213/H.30/KP/2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing proposal dan tesis mahasiswa angkatan X tahun akademik 2011/2012 Prodi MAMP FKIP Unib sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Nama Dosen	Tugas	Nama Mahasiswa yang Dibimbing	Judul Tesis
Dr. Zakaria, M.Pd. Dr. Aliman, M.Pd.	Pembimbing 1 Pembimbing 2	Syamsir Alam NIM. A2K011169	Model Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Berkarakter untuk Memperbaiki Prilaku Siswa yang Menyimpang (Penelitian Tindakan di SMP Negeri 3 Lubuklinggau)

- Kedua :** Pembimbing bertugas membantu mahasiswa dalam penulisan proposal dan tesis dan bertanggung jawab kepada Ketua.
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang tersedia untuk itu.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada Tanggal, 11 Mei 2012
Ketua,

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
NIP. 19611207.198601.1.001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : /UN30.3.1/PP/2012
Lamp. : Proposal 1 eks
Hal : Izin Penelitian

Mei 2012

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Lubuklinggau
di
Lubuklinggau

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian pendahuluan kepada mahasiswa :

Nama : Syamsir Alam
NIM : A2K011169
Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Model Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Berkarakter untuk
Memperbaiki Prilaku Siswa yang Menyimpang (Penelitian Tindakan di
SMP Negeri 3 Lubuklinggau)

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Lubuklinggau.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua,

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
NIP 19611207 198601 1 001



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Soekarno Hatta KM.12 Kel.Petanang Ilir Kec. Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
Telp.(0733) 4540314 Fax. (0733) 4540315 KodePos 31618

Nomor : 422/ 219 /Disdik/V/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Lubuklinggau, Juni 2012

Kepada
Yth. Ketua Program Pascasarjana
Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu
di -
Bengkulu

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : 702/UN30.3.1/PP/2012 tanggal 26 Mei 2012
tentang Permohonan Izin Penelitian :

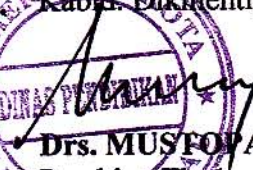
Nama : SYAMSIR ALAM
NIM : A2K011169
Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Pada prinsipnya kami setuju kegiatan Penelitian dalam rangka menyusun Tesis dengan
Judul “ **MANAJEMEN KELAS BERBASIS PENDIDIKAN BERKARAKTER
UNTUK MEMPERBAIKI PRILAKU SISWA YANG MENYIMPANG (STUDI
DESKRIPTIF DI SMP NEGERI 3 LUBUKLINGGAU)** Pada tanggal 11 Juni s.d.

11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Lubuklinggau dengan catatan :

1. Harus berkoordinasi dengan Kepala Sekolah tempat Penelitian.
2. Biaya ditanggung sendiri oleh yang bersangkutan.
3. Selesai melaksanakan penelitian membuat laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau.

Demikian untuk dimaklumi.

A.n. Kepala Dinas
Kabid. Dikmenti,

Drs. MUSTOPA
Pembina Tk 1
NIP.19620113 198701 1 002

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)
TERAKREDITASI "A"

Jl. Jend. Sudirman Kel. Kali Serayu Kec. Lubuklinggau Utara II ☎ (0733) 322171 Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN

No : 422/ ~~332~~ /SMPN.3-LLG/2012

Menindaklanjuti Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau Nomor : 422/219/Disdik/V/2012 Tanggal 9 Juni 2012 Perihal Izin Penelitian Pada SMP Negeri 3 Lubuklinggau tanggal 11 Juni s.d. 11 Agustus 2012, maka Kepala SMP Negeri 3 Lubuklinggau dengan ini menerangkan :

Nama : SYAMSIR ALAM
NIM : A2K011169
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Prodi : Magister Administrasi
FKIP Universitas Bengkulu

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Lubuklinggau pada tanggal 11 Juni s.d. 11 Agustus 2012. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul "**MANAJEMEN KELAS BERBASIS PENDIDIKAN BERKARAKTER UNTUK MEMPERBAIKI PERILAKU SISWA YANG MENYIMPANG (STUDI DESKRIPTIF DI SMP NEGERI 3 LUBUKLINGGAU)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Lubuklinggau, 1 September 2012
Kepala Sekolah,

[Signature]
MASPAKORBANI, S.Pd., M.Pd.
Pembina
NIP. 19640223 198411 1 001

RIWAYAT HIDUP



SYAMSIR ALAM lahir di Lubuklinggau Kota Lubuklinggau pada tanggal 11 April 1972. Penulis Merupakan anak ketiga dari Sembilan bersaudara dari pasangan H. Amrin dan Hj. Siti Maulana.

Tahun 1984, penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 20 Lubuklinggau, tahun 1987 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, dan pada tahun 1990 penulis tamat pendidikan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Pada tahun 1994, penulis melanjutkan studinya di STKIP PGRI Palembang pada program studi Bahasa dan Sastra Inggris, wisuda tahun tahun 1999.

Pada April tahun 2006, penulis diangkat menjadi CPNS di lingkungan Dinas Pendidikan di Kota Lubuklinggau dan berkarir sebagai guru SMP Negeri 4 Lubuklinggau sampai dengan tahun 2011, dari tahun 2011 hingga sekarang sebagai guru SMP Negeri 3 Lubuklinggau.